

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada umumnya suatu perusahaan memiliki tujuan yaitu memaksimalkan kesejahteraan pemilik saham perusahaan. Kesejahteraan pemegang saham yang maksimal tersebut dapat terwujud apabila nilai perusahaan meningkat yang ditandai dengan tingkat pengembalian investasi yang tinggi kepada pemegang saham. Nilai perusahaan juga tercermin dari harga saham, apabila harga saham perusahaan menurun maka nilai perusahaan juga akan menurun, sehingga hal ini dapat berdampak pada penurunan kemakmuran para pemegang saham.

Nilai perusahaan memegang peranan penting dalam pengambilan keputusan investor. Nilai perusahaan dapat dilihat dengan melalui tingkat harga saham. Investor akan membutuhkan informasi tersebut untuk menilai prospek perusahaan dimasa depan. Tingginya nilai perusahaan maka akan di ikuti tingkat kesejahteraan pemegang saham yang tinggi pula. Nilai perusahaan menggambarkan besarnya manfaat yang bisa diperoleh investor pada suatu perusahaan. Agar bisa memaksimalkan nilai perusahaan dapat diperoleh dengan cara kebijakan dividen, dimana kebijakan dividen tersebut dapat mempengaruhi pengambilan keputusan keuangan dan akan berdampak terhadap nilai perusahaan.

Kebijakan dividen merupakan bagian dari keputusan pendanaan. Kebijakan dividen adalah suatu keputusan tentang pembagian laba atau keuntungan perusahaan. Kebijakan dividen pada dasarnya merupakan keputusan

untuk menentukan berapa besar bagian keuntungan yang akan dibagikan kepada para pemegang saham dan berapa besar yang akan disimpan untuk perusahaan sebagai laba ditahan. Pembagian dividen disatu sisi akan memenuhi harapan para pemegang saham untuk mendapatkan return sebagai hasil dari berinvestasinya. Sedangkan disisi perusahaan, pembagian dividen diharapkan tidak akan mengancam kelangsungan hidup perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan dapat tercapai apabila pihak manajemen dan para pemegang saham bisa bekerjasama dalam membuat keputusan yaitu dengan tujuan memaksimalkan kinerja perusahaan dengan banyaknya modal yang dimiliki, tetapi seringkali kedua belah pihak terjadi masalah dalam penyatuan kedua belah pihak. Dalam menentukan kebijakan dividen, perlu dipertimbangkan dengan faktor kinerja perusahaan melalui rasio keuangan. Penelitian ini menggunakan rasio likuiditas, profitabilitas, *leverage* dan *size* perusahaan.

Likuiditas perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan mendanai operasional perusahaan dan melunasi kewajiban jangka pendeknya. Oleh karena itu perusahaan yang memiliki likuiditas baik, maka kemungkinan pembayaran dividen lebih baik pula (Muhammad Asril Arilaha, 2009). Semakin likuid sebuah perusahaan, kemungkinan pembayaran dividen yang dilakukan perusahaan tersebut akan besar pula.

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Suatu perusahaan dalam melangsungkan aktivitas operasinya haruslah dalam keadaan yang menguntungkan, karena perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi akan menarik investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Laba

perusahaan tersebut akan menjadi dasar acuan pembagian dividen. Semakin besar tingkat keuntungan yang dihasilkan perusahaan, maka semakin besar pula tingkat pembayaran dividen kepada pemegang saham. Jika dari tahun ke tahun perusahaan mendapatkan keuntungan yang signifikan maka para pemegang saham akan berfikir optimis terhadap return yang diharapkan.

Leverage menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban baik itu jangka pendek maupun jangka panjang. Analisis terhadap rasio ini diperlukan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar utang (jangka pendek dan jangka panjang). Apabila dalam struktur permodalan hutang lebih tinggi maka pihak manajemen perusahaan akan memprioritaskan pelunasan hutang terlebih dahulu. Perusahaan yang memiliki hutang yang tinggi maka biasanya dalam pembagian dividennya juga lebih kecil, karena digunakan untuk membayar kewajiban- kewajibannya.

Ukuran perusahaan (*size*) merupakan pengelompokan perusahaan kedalam beberapa kelompok, diantaranya perusahaan besar, sedang dan kecil. Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya perusahaan. Perusahaan dengan ukuran besar akan lebih mudah mendapatkan investor untuk perusahaan, karena diharapkan perusahaan yang besar mempunyai tingkat pengembalian investasi yang besar pula. Semakin tinggi ukuran perusahaan akan meningkatkan nilai perusahaan.

Kebijakan dividen merupakan bagian yang menyatu dengan keputusan pendanaan perusahaan atau kebijakan hutang perusahaan yang menyangkut pembelanjaan internal perusahaan sehingga dapat diketahui pengaruhnya terhadap nilai perusahaan atau harga saham perusahaan. Kebijakan dividen ini juga menjadi

pusat perhatian banyak pihak sebagai pemegang saham, kreditor, maupun pihak eksternal lain yang memiliki kepentingan dari informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan. Dividen memiliki informasi sebagai syarat prospek perusahaan. Semakin besar dividen yang dibagikan kepada pemegang saham, maka kinerja perusahaan akan dianggap baik, dan pada akhirnya penilaian terhadap perusahaan yang tercermin melalui harga saham akan semakin baik pula.

Fenomena pembagian dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dimana tidak semua perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangannya membagikan dividen kepada para pemegang saham. Perusahaan yang membagikan dividennya merupakan perusahaan yang profit atau memiliki keuntungan. Tetapi pada kenyataannya terdapat beberapa perusahaan yang mengalami keuntungan namun tidak membagikan dividennya kepada pemegang saham, hal ini dikarenakan pembagian dividen bagi perusahaan akan berdampak pada sumber dana internal yang berkurang.

Berikut ini beberapa perusahaan manufaktur yang membagikan dividennya seperti PT. Argha Karya Prima Industry Tbk yang membagikan dividennya sebesar Rp8,00 per saham atau setara dengan Rp4.897.986.000,00 pada tahun buku 2015 dan sebesar Rp 9,00 per saham atau setara dengan Rp5.510.233.000,00 pada tahun buku 2016 serta membagikan Rp12,00 per saham atau setara dengan Rp7.346.976.000,00 pada tahun buku 2017. Jumlah ini meningkat dari tahun ke tahun seiring dengan meningkatnya laba pertahun disertai dengan kinerja perusahaan yang baik pula (www.idx.id)

Hal sama juga dilakukan oleh PT. Arwana Citramulia Tbk yang membagikan dividen selama tiga tahun berturut-turut sebesar Rp5,00 per saham atau setara dengan Rp36.693.015.380,00 pada tahun buku 2016 dan membagikan dividennya pada tahun buku 2017 sebesar Rp5,00 atau setara dengan Rp36.707.154.880,00 serta membagikan dividennya pada tahun buku 2018 sebesar Rp12,00 per saham atau setara dengan Rp88.095.251.712,00. Jumlah dividen yang dibagikan sama halnya meningkat seperti PT. Argha Karya Prima Industry Tbk seiring dengan profitabilitas yang meningkat serta kinerja perusahaan yang baik pula dari tahun 2016 sampai 2018 (www.idx.id)

PT. Sierad Produce Tbk merupakan salah satu perusahaan yang tidak membagikan dividennya pada tahun 2018. Meskipun tahun 2018 PT. Sierad Produce Tbk menghasilkan laba bersih sebesar Rp25.934.000.000,00 namun berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan yang diselenggarakan pada 27 April 2018. Pemegang Saham memutuskan untuk tidak membagikan dividen tunai karena mengalami kerugian bersih tahun buku 2017 sebesar Rp354.925.000.000,00 laba ditahan/saldo laba Peseroan belum ditentukan penggunaannya (www.idx.id, 2018), dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Kinerja perusahaan yang bagus juga sangat berpengaruh terhadap kebijakan dividen yang diukur dengan rasio-rasio keuangan.

Penelitian tentang kebijakan dividen yang dilakukan oleh Muhammad Asril Arilaha (2009) menyatakan bahwa likuiditas perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap kebijakan dividen. Tinggi rendahnya likuiditas perusahaan tidak berarti

mempengaruhi besar kecilnya pembayaran dividen. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Ida Ayu Agung Idawati dan Gede Merta Sudiartha (2014) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap kebijakan dividen, semakin *likuid* suatu perusahaan, kemungkinan pembayaran dividen yang dilakukan oleh perusahaan akan semakin besar.

Penelitian tentang kebijakan dividen juga dilakukan oleh Eli Safrida (2014) yang menyatakan bahwa profitabilitas perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Komang Ayu Novita Sari dan Luh Komang Sudjarni (2015) yang menyatakan bahwa profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian yang dilakukan oleh Ni Putu Yunita Devi dan Ni Made Adi Erawati (2014) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Augustine and Chinwe (2017) yang menyatakan bahwa *leverage* jangka panjang memiliki efek positif yang signifikan terhadap kebijakan dividen perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Kartika Nuringsih (2005) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan positif tetapi tidak signifikan terhadap kebijakan dividen. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mafizatun Nurhayati (2013) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif tetapi signifikan terhadap kebijakan dividen.

Penelitian mengenai nilai perusahaan telah banyak dilakukan sebelumnya, diantaranya ialah Yangs Analisa (2011) yang menunjukkan bahwa kebijakan dividen mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan Sukma Perdana (2012) yang menyatakan bahwa kebijakan dividen yang di proksi dengan DPR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan latar belakang diatas terdapat adanya berbagai perbedaan-perbedaan penelitian maka diperlukan adanya penelitian. Penulis mengajukan judul “Penentu Kebijakan Dividen dan Konsekuensi Dividen Terhadap Nilai Perusahaan”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang di uraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap kebijakan dividen perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- b. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- c. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap kebijakan dividen perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- d. Apakah *size* berpengaruh terhadap kebijakan dividen perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- e. Apakah dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada empat variabel independen, yaitu variabel likuiditas, profitabilitas, *leverage* dan *size*. Variabel dependen yaitu kebijakan dividen dan nilai perusahaan. Obyek penelitian adalah Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2016 - 2018

1.4 Tujuan Penelitian

- a. Untuk menguji pengaruh likuiditas terhadap kebijakan dividen perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Untuk menguji pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c. Untuk menguji pengaruh *leverage* terhadap kebijakan dividen perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- d. Untuk menguji pengaruh *size* terhadap kebijakan dividen terhadap kebijakan di dividen perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- e. Untuk menguji pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan dan manfaat yang baik, diantaranya:

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi di bidang ilmu pengetahuan terutama mengenai penentu kebijakan dividen dan dampaknya terhadap nilai perusahaan. (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk Periode Tahun 2016 – 2018)

1.5.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Manajerial

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan perusahaan sektor manufaktur khususnya yang berkaitan dengan pengambilan keputusan terkait dengan faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan.

b. Bagi Organisasional

Bagi organisasi contohnya BEI (Bursa Efek Indonesia) hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan pertimbangan pihak perusahaan untuk dijadikan tolok ukur pemikiran dalam meningkatkan nilai perusahaan.